

Pelestarian Sinonim dan Antonim Dayak Bakati Kabupaten Bengkayang Kecamatan Lumar Kalimantan Barat

**Saptiana Sulastri¹, Aulia Purnama², Intan Larasati³, Karina Zulzila Putri⁴, Kristina⁵,
Rendistiawan⁶**

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Pontianak

saptianasulastri292@gmail.com

auuliapurnama29@gmail.com²

Abstrak

Bahasa Dayak Bakati merupakan salah satu bahasa daerah yang masih digunakan di Kecamatan Lumar, Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat. Kekayaan kosakata bahasa ini mencerminkan nilai budaya dan kearifan lokal masyarakatnya. Penelitian ini bertujuan mendokumentasikan dan menganalisis sinonim dan antonim dalam bahasa Dayak Bakati sebagai upaya pelestarian bahasa dan budaya. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan penutur asli dan dokumentasi kosakata yang telah tersedia. Hasil penelitian menunjukkan adanya variasi sinonim yang memperkaya ekspresi bahasa serta antonim yang berfungsi memperjelas makna dan membedakan konsep dalam komunikasi sehari-hari. Kajian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pelestarian bahasa Dayak Bakati dan sebagai referensi linguistik dalam pengembangan bahasa daerah di Indonesia.

Kata Kunci: Bahasa Dayak Bakati, sinonim, antonim, pelestarian bahasa, kearifan lokal.

Preservation of Synonyms and Antonyms in the Dayak Bakati Language of Lumar District, Bengkayang Regency, West Kalimantan

Abstract

The Dayak Bakati language is one of the regional languages still used in Lumar District, Bengkayang Regency, West Kalimantan. The richness of its vocabulary reflects the cultural values and local wisdom of the community. This study aims to document and analyze synonyms and antonyms in the Dayak Bakati language as an effort to preserve the language and its culture. Data were collected through interviews with native speakers and documentation of existing vocabulary. The findings reveal a variety of synonyms that enrich language expression, as well as antonyms that help clarify meanings and distinguish concepts in everyday communication. This study is expected to serve as a foundation for preserving the Dayak Bakati language and as a linguistic reference for the development of regional languages in Indonesia.

Keywords: Dayak Bakati language, synonym, antonym, language preservation, local wisdom.

PENDAHULUAN

Bahasa daerah merupakan salah satu kekayaan budaya yang sangat penting bagi bangsa

Indonesia. Menurut Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (2021), Indonesia merupakan negara dengan tingkat keragaman bahasa tertinggi di dunia, dengan lebih dari 700 bahasa daerah yang tersebar di seluruh nusantara. Bahasa daerah tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai penanda identitas, sarana pelestarian nilai-nilai budaya, serta media pewarisan pengetahuan lokal dari generasi ke generasi (Fishman, 1991; Widiyanto, 2018).

Namun, kemajuan teknologi, arus globalisasi, dan dominasi bahasa nasional maupun asing telah menyebabkan banyak bahasa daerah mengalami penurunan jumlah penutur, bahkan terancam punah. Salah satu bahasa daerah yang menghadapi tantangan ini adalah bahasa Dayak Bakati, yang digunakan oleh masyarakat Dayak di Kalimantan Barat. Penurunan vitalitas bahasa Dayak Bakati dapat dilihat dari semakin sedikitnya penutur aktif, terutama di kalangan generasi muda, serta minimnya dokumentasi dan penelitian mengenai struktur dan kekayaan leksikal bahasa ini.

Salah satu aspek penting dalam pelestarian bahasa adalah dokumentasi dan analisis relasi makna, khususnya sinonim dan antonim. Sinonim adalah dua kata atau lebih yang memiliki makna yang sama atau hampir sama, sedangkan antonim adalah dua kata yang memiliki makna berlawanan (Chaer, 2018; Kridalaksana, 2008). Relasi makna ini tidak hanya memperlihatkan kekayaan kosakata, tetapi juga mencerminkan cara berpikir, pengetahuan, dan budaya masyarakat penutur. Dokumentasi sinonim dan antonim sangat penting untuk pengembangan kamus, bahan ajar, serta penelitian linguistik dan budaya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendokumentasikan dan menganalisis sinonim dan antonim dalam bahasa Dayak Bakati berdasarkan data otentik yang dikumpulkan dari masyarakat penutur. Selain itu, penelitian ini juga membandingkan temuan dengan penelitian relevan pada bahasa daerah lain, seperti Kerinci (Fatria et al., 2023) dan Minangkabau (Syafrizal, 2017), untuk memperkuat landasan teoretis dan metodologis pelestarian bahasa daerah. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap upaya pelestarian, revitalisasi, dan pengembangan bahasa Dayak Bakati, serta memperkaya kajian semantik bahasa daerah di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, dimana data dikumpulkan dalam bentuk kata-kata, bukan angka, sesuai dengan pendapat Suryana (2010:8).

Menurut Sudaryono (2016:12), penelitian deskriptif bertujuan menjelaskan fakta secara rinci dan akurat tanpa melakukan manipulasi data. Oleh karena itu, penelitian ini mendeskripsikan makna sinonim dan antonim dalam bahasa Dayak Bakati di Kecamatan Lumar, Kabupaten Bengkayang, berdasarkan data yang diperoleh langsung dari penutur asli, kemudian dianalisis dan disajikan secara naratif sebagai upaya pelestarian bahasa tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang telah ditemukan oleh peneliti pada desa Tiga Berkat Kecamatan Lumar di temukan 125 data sinonim dan antonim secara keseluruhan. Data sinonim berjumlah 96 dan data antonim berjumlah 29. Dari yang telah dijelaskan di atas, berikut contoh kontruksi dan penjelasan lebih rinci serta keselarasan antara hasil penelitian yang telah di temukan di lapangan dan teori yang di gunakan oleh peneliti.

A. Ragam Sinonim Bahasa Dayak Bakati

Dalam kajian semantik, sinonim merupakan salah satu bentuk relasi makna yang penting untuk dipahami. Chaer (2018:83) menjelaskan bahwa sinonim adalah dua kata atau lebih yang memiliki bentuk berbeda, tetapi maknanya sama atau hampir sama. Sementara itu, menurut Dewi (2009:16-17), sinonim adalah kata-kata yang dapat saling bertukar tempat dalam semua konteks, memiliki nilai rasa yang sama, dan kelaziman pemakaian yang setara. Kridalaksana (2008:214) juga menegaskan bahwa sinonim adalah hubungan antara dua satuan bahasa atau lebih yang maknanya serupa atau mirip, namun bentuknya berbeda.

Berdasarkan pengertian tersebut, dalam penelitian ini, sinonim dipahami sebagai kata-kata dalam bahasa Dayak Bakati yang memiliki makna sama atau hampir sama, sehingga dapat digunakan secara bergantian dalam komunikasi sehari-hari. Pendokumentasian dan pelestarian sinonim dalam bahasa Dayak Bakati menjadi sangat penting, karena selain memperkaya kosakata, juga berperan dalam menjaga kelestarian dan identitas budaya. Berikut sinonim bahasa Dayak Bakati di Kabupaten Bengkayang, Kecamatan Lumar, Kalimantan Barat.

Tabel 1. Contoh Sinonim Bahasa Dayak Bakati

Makna/ Arti	Sinonim 1	Sinonim 2	Sinonim 3
Ajak	Nabat	Minsak	
Angkat	Ngangkat	Maha	
Ambil	Nangkap	Naap	
Bakar	Ninu	Nyahung	
Bekemas	Bakamas	Maraseh	

Bicara	Banene	Sarete	
Belakang	Mubakat	Buntot	
Beli	Mari	Mangi	
Bengkak	Bangkak	Badunjol	
Beras	Ahas	Baras	
Bangun	Makat	Kias	
Berjalan	Bajalat'n	Bagole	
Bertamu	Nganto	Batamu	
Bunuh	Ngamis	Ngamih	
Besar	Aho	Aso	
Buruk	Jahe	Bangas	
Berkelahi	Bagack	Bedaru	
Bocor	Tidok	Meret	
Buang	Matat	Mempauk	
Bunting	Batahi	Berinsnt	
Cari	Manso,	Najo	
Cepat	Capat	Laju	Galih
Celana	Salawar,	Lawar	
Duduk	Unyung	Munyung	
Dengar	Dingah	Dangar	
Datang	Utuk	Utungk	
Daging	Dagin	Insit	
Genggam	Nyinte	Nyarungkup	
Garuk	Ngayo,	Ngarumet	
Genteng	Pabungan	Seng	Atap
Hitam	Sungut	Itam	
Jual	Nyual	Bajual	
Jahit	Nyait	Basait	
Kemana	Kume	Kadume	
Kotor	Kutor	Saih	Sais
Kursi	Karusi	Taten	
Keluarga	Age	Parage	
Lihat	Ngani'k	Mile'k	Tunung
Lari	Sagaga	Sakagak	
Makan	Uman	Rajat	
Mandi	Mambok	Mamuk	
Mengambil	Nangkap	Milah	
Memasak	Nanu'k	Nokot	
Mengigit	Ngoot	Nguntup	
Membakar	Nyahung	Ninu	
Mengunyah	Mapa'	Ngonye	
Menebang	Nabut	Numa'	
Mengantuk	Tindok	Musuh	
Mengiris	Ngaras	Ngarasak	
Mobil	Oto	Uto	
Membuang	Marat	Mempauk	
Menyelam	Nyulup	Samuhe	
Melihat	Menelek	Nganik	

Menyanyi	Mengado	Ngado	
Menyapu	Ngihis	Nyapu	Ngibas
Menghitung	Baretong	Milak	Ngituk
Mencari	Manso	Najo	
Membawa	Maha	Minsak	
Membicarakan	Nyerete	Serete	
Meninggalkan	Nengalat	Nguak	
Memberi	Mangkat	Mingkat	
Mengajak	Nabat	Maha	Minsak
Meninggalkan	Nengalatn	Nguak	
Menurunkan	Nyosor	Sosor	
Melihat	Menelek	Nelek	
Menyelesaikan	Ngalakak	Lakak	
Menakuti	Ngabut	But	
Menolong	Ngenolok	Nolok	
Meminta	Ngemahe	Mahe	
Menyembunyikan	Betapok	Tapok	Napok
Menyampaikan	Ngemujik	Mujik	
Membatalkan	Ngebatal	Jadi'	Tik'jadi
Pakai	Make	Miak	
Potong	Ngiris	Matah	
Panas	Paras	Jarah	
Pencuri	Nangko	Parangko	
Pergi	Ano	Buho	
Pukul	Madok	Mukul	
Rumah	Ramin	Pamukok	
Sembunyi	Batapok	Bertepur	
Saudara	Paradik	Age	
Sayur	Dangkayu	Apo	
Bahagia	Repo	Sanang	
Bodoh	Malang	Baga	
Busuk	Buntok	Madam	
Cantik	Bangkok	Cante	
Dingin	Panut	Sangoh	
Gelap	Kalumun	Patakng	
Kenyang	Kamayang	Basoh	
Kotor	Saih	Ansal	
Keras	Riak	Karas	
Lemah	Lamah	Rangut	
Lucu	Kangeh	Rinsam	
Marah	Jarih	Bajuh	
Menjilat	Menyilat	Nyilat	
Pahit	Paet	Pe'et	
Rajin	Jajak	Barate	
Sakit	Tangkat	Anap	

B. Ragam Antonim Bahasa Dayak Bakati

Antonim merupakan hubungan makna antara dua kata atau lebih yang saling bertentangan atau berlawanan. Chaer (2018:90-93) menyatakan bahwa antonim adalah dua kata atau lebih yang maknanya saling bertentangan, baik secara mutlak (mutually exclusive), dalam bentuk gradasi (kutub), hubungan saling melengkapi, maupun dalam jenjang atau hierarki tertentu. Dewi (2009:20) menambahkan bahwa antonim adalah pasangan kata yang memiliki makna berlawanan secara leksikal dalam suatu bahasa, dan pertentangan ini dapat bersifat absolut maupun relatif, tergantung pada konteks penggunaannya. Sementara itu, Kridalaksana (2008:16) menegaskan bahwa antonim adalah dua satuan bahasa atau lebih yang maknanya saling bertentangan dalam konteks tertentu.

Dalam penelitian mengenai pelestarian sinonim dan antonim Dayak Bakati di Kabupaten Bengkayang, Kecamatan Lumar, pemahaman tentang antonim sangat penting karena memperlihatkan bagaimana masyarakat Dayak Bakati membedakan konsep-konsep yang berlawanan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui dokumentasi dan analisis antonim, dapat diketahui keragaman ekspresi dan kekayaan kosakata yang dimiliki oleh bahasa Dayak Bakati. Selain itu, pelestarian antonim juga menjadi bagian penting dalam menjaga struktur logika dan nilai-nilai budaya yang hidup di tengah masyarakat Dayak Bakati.

Tabel 2. Contoh Antonim Bahasa Dayak Bakati

Makna 1	Kata Dayak 1	Kata Dayak 2	Kata Dayak 2
Asam	Masum	Manis	Mamih
Aku	Ikit	Kamu	Imuk
Ambil	Nangkap	Buang	Matat
Atas	Sambo	Bawah	Saroh
Bahagia	Repo	Sedih	Mase
Baik	Baik	Jahat	Jahe
Baru	Bahu	Lama	Tuhi
Besar	Aho'	Kecil	Enek
Berat	Bahat	Ringan	Nyahan
Benar	Batol	Salah	Sara
Busuk	Bunto	Wangi	Harum
Cantik	Bangkok	Jelek	Ongkot
Cepat	Sakat	Lambat	Tuhi
Dingin	Panut	Panas	Paras
Duduk	Munying	Berdiri	Nage
Dorong	Nyurong	Tarik	Narik
Depan	Tura	Belakang	Bontot
Gelap	Kalumun	Terang	Tarakng

Hidup	Idup	Mati	Kabis
Kenyang	Kamayang	Lapar	Saburuk
Keras	Riak	Lembut	Rangut
Lambat	Tuhi	Cepat	Sakat
Lembut	Rangut	Keras	Riak
Malas	Ruhe Angut	Rajin	Ajak
Muda	Angot	Tua	Sadama
Pahit	Paet	Manis	Mamih
Pemarah	Parabaji	Ramah	Beradat
Rapi	Kumus	Berantakan	Barantakan

C. Kekayaan Sinonim dan Antonim Dayak Bakati

Data penelitian menunjukkan bahwa bahasa Dayak Bakati memiliki kekayaan sinonim dan antonim yang sangat variatif. Keberagaman ini tercermin dari banyaknya pasangan kata yang bermakna sama, hampir sama, maupun berlawanan secara mutlak, gradasi, hubungan, dan hierarki. Kekayaan ini tidak hanya memperkaya ekspresi dan komunikasi masyarakat, tetapi juga memperkuat identitas budaya lokal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fatria, Ernanda, dan Afria (2023) pada bahasa Kerinci, yang menyimpulkan bahwa sinonim dan antonim dalam bahasa daerah berperan penting dalam memperkaya nuansa makna dan menjaga kelestarian budaya setempat. Hal ini juga didukung oleh pendapat Nikelas dan Sahwi (1985) yang menyatakan bahwa bahasa daerah merupakan salah satu faktor pendukung utama kebudayaan lokal.

D. Implikasi Pelestarian Bahasa

Pendokumentasian sinonim dan antonim Dayak Bakati sangat penting sebagai bagian dari upaya pelestarian bahasa daerah. Widiyanto (2018) menegaskan bahwa bahasa daerah adalah aset bangsa yang sangat berharga dan harus dijaga keberadaannya. Dengan melakukan dokumentasi, analisis, dan pengajaran sinonim serta antonim, bahasa Dayak Bakati dapat terus diajarkan kepada generasi muda dan tetap digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini akan mencegah punahnya bahasa Dayak Bakati di tengah arus globalisasi dan dominasi bahasa nasional. Selain itu, pelestarian bahasa daerah juga berkontribusi pada pelestarian budaya, karena bahasa merupakan cerminan pola pikir, nilai, dan identitas masyarakat penuturnya (Afria, 2017).

SIMPULAN

Penelitian mengenai pelestarian sinonim dan antonim dalam bahasa Dayak Bakati di

Kecamatan Lumar, Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat, menegaskan bahwa bahasa Dayak Bakati memiliki kekayaan kosakata yang tinggi, tercermin dari keberagaman sinonim dan antonim yang berhasil didokumentasikan. Terdapat 96 data sinonim dan 29 data antonim yang menunjukkan variasi ekspresi dan kedalaman makna dalam komunikasi sehari-hari masyarakat Dayak Bakati. Dokumentasi dan analisis relasi makna ini sangat penting untuk menjaga kelestarian bahasa daerah, memperkuat identitas budaya lokal, serta mencegah kepunahan bahasa di tengah arus globalisasi. Penelitian ini juga menegaskan bahwa pelestarian bahasa daerah harus dilakukan secara sistematis melalui dokumentasi, pengajaran, dan pengembangan bahan ajar berbasis data otentik agar bahasa Dayak Bakati tetap hidup dan diwariskan kepada generasi berikutnya.

REFERENSI

- Chaer, A. (2018). *Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, N. (2009). *Semantik: Teori dan penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fatria, M., Ernanda, & Afria, R. (2023). Analisis relasi makna sinonim dan antonim Bahasa Kerinci dialek Tebing Tinggi Kecamatan Danau Kerinci. *Kajian Linguistik dan Sastra*, 2(2), 114–121.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sudaryono. (2016). *Metode penelitian bahasa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suryana, D. (2010). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabet.